



Window of Midwifery
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wom>



STUDI KASUS

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wom/article/view/wom4207>

Asuhan Kebidanan pada Ny. A Akseptor KB Suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) dengan Amenorea

^KAndi Rezky Ramadhani¹, Nurhayati², Suchi Avnalurini Sharief³

^{1,2,3}D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): andirezkyramadhani0@gmail.com

andirezkyramadhani0@gmail.com¹, nurhayati.nurhayati@umi.ac.id², suchiavnalurini.shariff@umi.ac.id³

ABSTRAK

Peningkatan pertumbuhan penduduk menjadi masalah karena dapat menghambat usaha peningkatan dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Hal ini membuat pemerintah berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan penggunaan kontrasepsi dalam program keluarga berencana. Program keluarga berencana dapat membantu individu atau pasangan suami istri dalam mengatur interval kehamilan dan menekan jumlah kelahiran dengan penggunaan alat kontrasepsi baik yang hormonal maupun non-hormonal yang dimana masing-masing memiliki tingkat efektifitas yang berbeda-beda dan hampir sama. Menurut *World Health Organization* tahun 2019, diantara 1,9 miliar wanita usia subur (15-49 tahun) yang berada di dunia, terdapat 1,1 miliar yang membutuhkan KB, saat ini terdapat 406 juta pengguna kontrasepsi metode modern, diantaranya yaitu pengguna KB *Intrauterine Device* sebanyak 159 juta akseptor, KB implant sebanyak 23 juta akseptor, KB suntik sebanyak 74 juta akseptor, KB pil sebanyak 150 juta akseptor. Tujuan dari penelitian ini yaitu melaksanakan asuhan kebidanan Keluarga Berencana terhadap akseptor KB *Depo Medroxyprogesterone Acetate* di Klinik Pratama BKIA Rakyat serta membantu klien mengatasi keluhannya. Pada kasus ini didapatkan Ny. A telah menggunakan KB suntik 3 bulan kurang lebih 3 tahun sejak tahun 2020 sampai sekarang dan mengeluh tidak haid sejak tiga bulan yang lalu serta tidak ditemukan adanya tanda-tanda kehamilan. Berdasarkan hasil pengkajian tersebut maka ditemukan diagnosa aktual yaitu Ny. A Akseptor KB suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* dengan Amenorea. KB suntik DMPA memiliki berbagai efek samping salah satunya adalah amenorea. Amenorea disebabkan oleh kandungan hormone progesterone yang terdapat pada KB suntik DMPA. Berdasarkan hasil pengkajian tersebut tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan hasil penelitian.

Kata kunci : Amenorea; *depo medroxyprogesterone acetate*; keluarga berencana

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan

Email :

jurnal.wom@umi.ac.id

Article history :

Received 14 Agustus 2023

Received in revised form 15 Agustus 2023

Accepted 27 Desember 2023

Available online 30 Desember 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Increased population growth is a problem because it can hamper efforts to increase and improve the welfare of the Indonesian people. This makes the government try to reduce of population growth by using contraception in the family planning program. Family planning programs can assist individuals or married couples in managing pregnancy intervals and reducing the number of births by using contraception hormonal and non-hormonal contraceptives, each of which has a different and almost the same level of effectiveness. According to the World Health Organization, in 2019, among 1.9 billion women of childbearing age (15-49 years) in the world, there are 1.1 billion who need family planning; currently, there are 406 million users of modern contraceptive methods, including users KB Intrauterine Device 159 million acceptors, KB Implants 23 million acceptors, KB injections 74 million acceptors, KB pills 150 million acceptors. This research aims to carry out family planning midwifery care for Depo Medroxyprogesterone Acetate family planning acceptors at the BKIA Rakyat Pratama Clinic and help clients overcome their complaints. In this case, it was found that Mrs A had been using 3-month injectable birth control for approximately 3 years from 2020 until now and complained of not menstruating for the past three months, and no signs of pregnancy were found. Based on the results of this assessment, the actual diagnosis was found, namely Mrs A DMPA injectable birth control has various side effects, one of which is amenorrhea. Amenorrhea is caused by the hormone progesterone contained in the DMPA contraceptive injection. Based on the results of this study, no gaps were found between theory and research results.

Keywords: Amenorrhea; depo medroxyprogesterone acetate; birth control

PENDAHULUAN

Peningkatan pertumbuhan penduduk menjadi masalah dibidang kependudukan karena dapat menghambat usaha peningkatan dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Hal ini membuat pemerintah berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan penggunaan kontrasepsi dalam program keluarga berencana.¹

Program keluarga berencana dapat membantu individu atau pasangan suami istri dalam mengatur interval kehamilan dan menekan jumlah kelahiran dengan penggunaan alat kontasepsi baik yang hormonal maupun non-hormonal yang dimana masing-masing memiliki tingkat efektifitas yang berbeda-beda dan hampir sama.²

Salah satu jenis kontrasepsi hormonal yang paling sering digunakan adalah suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) yang merupakan kontrasepsi cukup aman dan sangat efektif dalam mencegah kehamilan. DMPA diberikan 3 bulan sekali yang berfungsi untuk menekan ovulasi, mengentalkan lendir serviks, mengganggu proses implantasi dan mempengaruhi transport ovum di dalam tuba fallopi.³

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, diantara 1,9 miliar wanita usia subur (15-49 tahun) yang berada di dunia, terdapat 1,1 miliar yang membutuhkan KB, saat ini terdapat 406 juta pengguna kontrasepsi metode modern, diantaranya yaitu pengguna KB *Intrauterine Device* (IUD) sebanyak 159 juta akseptor (39,1%), KB Implant sebanyak 23 juta akseptor (5,7%), KB suntik sebanyak 74 juta akseptor (18,2%), KB pil sebanyak 150 juta akseptor (37,0%).⁴

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2021 sebanyak 31.527.492 orang dengan jumlah akseptor KB aktif sebanyak 21.308.258 akseptor, dimana KB suntik menjadi jenis kontrasepsi yang paling banyak diminati yaitu sebanyak 12.658.568 akseptor (72,94%), KB pil sebanyak 4.124.439 akseptor (19,36%), IUD sebanyak

1.814.158 akseptor (8,51%), implant sebanyak 1.808.093 akseptor (8,49%), Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 556.447 akseptor (2,61%), kondom sebanyak 228.947 akseptor (1,07%), Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 117.606 akseptor (0,55%).⁵

Menurut Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan tahun 2020, terdapat jumlah sasaran Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 1.525.791 orang dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 1.123.156 akseptor (73,61%). Jenis kontrasepsi dengan pemakaian terbanyak adalah kontrasepsi suntik sebanyak 600.580 akseptor (53,47%), pil sebanyak 282.639 akseptor (25,16%), implant sebanyak 139.505 akseptor (12,42%), IUD sebanyak 51.436 akseptor (4,58%), kondom sebanyak 26.130 akseptor (2,33%), metode operasi wanita sebanyak 20.961 akseptor (1,87%), metode operasi pria sebanyak 1.905 akseptor (0,17%).⁶

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan di Kota Makassar tahun 2017, terdapat 22.266 Pasangan Usia Subur (PUS) yang menjadi akseptor KB aktif, adapun suntik sebanyak 11.974 akseptor (53,8%), pil sebanyak 7.898 akseptor (35,5%), kondom sebanyak 960 akseptor (4,3%), implant sebanyak 767 akseptor (3,4%), IUD sebanyak 444 akseptor (2,0%), metode operasi wanita sebanyak 162 akseptor (0,7%), metode operasi pria sebanyak 61 akseptor (0,3%).⁷

Dari hasil pendataan yang diperoleh dari Klinik Pratama BKIA Rakyat Kota Makassar pada bulan Januari sampai Desember 2022 ditemukan sebanyak 2.583 orang wanita usia subur yang menjadi akseptor KB dan diantaranya akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 1.321 akseptor (51,1%), KB suntik 1 bulan sebanyak 1.257 akseptor (48,7%) dan KB implant sebanyak 5 akseptor (0,20%).

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa jenis kontrasepsi suntik hormonal paling banyak diminta oleh wanita karena cukup aman dan sangat efektif dalam mencegah kehamilan apabila penyuntikannya dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan.

KB suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) memiliki efek samping amenorea, spotting, menoragia, keputihan, kenaikan berat badan, peningkatan tekanan darah dan mual atau muntah. Salah satu keluhan yang paling banyak ditemukan pada akseptor KB suntik DMPA di Klinik Pratama BKIA Rakyat yaitu amenorea.⁸

Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Asuhan Kebidanan pada Ny. A Akseptor KB *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) di Klinik Pratama BKIA Rakyat dengan Amenorea agar akseptor dapat mengetahui kondisinya dan tidak khawatir lagi mengenai kondisinya sehingga keluhan amenorea dapat teratasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan pendekatan studi kasus dengan menggunakan penerapan Asuhan Kebidanan Tujuh Langkah Varney dan melakukan catatan perkembangan dalam bentuk SOAP. Studi kasus ini adalah seorang pasien yang merupakan akseptor KB suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA). Data yang diperoleh menggunakan hasil penelitian dengan menggunakan format pengkajian Keluarga Berencana selanjutnya dianalisa

berdasarkan manajemen asuhan kebidanan Varney.

HASIL

Identifikasi Data Dasar

Ibu melakukan kunjungan ulang suntik KB 3 bulan. Ibu telah menggunakan KB suntik 3 bulan kurang lebih 3 tahun sejak tahun 2020 sampai sekarang dan mengeluh tidak haid sejak tiga bulan yang lalu. Pengumpulan data subjektif ditemukan klien atas nama Ny. A umur 29 tahun dengan suami Tn.F yang berumur 33 tahun, telah menikah 1 kali dengan lamanya 4 tahun, suku Makassar, agama Islam dengan pendidikan terakhir SMA bekerja sebagai Wiraswasta serta bertempat tinggal di Jl.Tentara Pelajar Lr.159.

Riwayat reproduksi, ibu *menarche* pada usia 14 tahun, siklus haid 28-30 hari, lamanya haid 3-5 hari, dan tidak pernah merasakan *dismenore*. Riwayat obstetrik, ibu sudah memiliki 1 anak dan tidak pernah mengalami keguguran. Riwayat KB sebelumnya, ibu pernah menjadi akseptor KB pil selama 2 bulan sejak bulan Maret sampai April tahun 2020, lalu mengganti dengan KB suntik 3 bulan selama kurang lebih 3 tahun sejak tahun 2020 sampai sekarang.

Riwayat kesehatan sekarang dan yang lalu, ibu tidak ada riwayat penyakit jantung, diabetes melitus dan asma, ibu tidak memiliki riwayat gangguan hormonal seperti kanker payudara dan kanker serviks, ibu tidak memiliki riwayat hipertensi, ibu tidak ada riwayat penyakit menular seksual, ibu tidak ada riwayat alergi terhadap makanan, minuman dan obat-obatan.

Riwayat psikologi, spiritual dan sosial ekonomi, tidak ada kendala dari pihak suami dan keluarga untuk menggunakan KB suntik DMPA, hubungan ibu dan suami harmonis, biaya penyuntikan KB DMPA ditanggung secara umum. Ibu, suami dan keluarga selalu berdoa untuk kelancaran dan kesehatan ibu dan anak.

Data objektif ditemukan keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis, berat badan sebelum menjadi akseptor DMPA 53 kg, berat badan sekarang 54 kg, tanda-tanda vital dalam keadaan normal dimana tekanan darah 110/80 mmHg, nadi 80x/menit, pernapasan 22x/menit, suhu 36,6°C. Pada pemeriksaan *head to toe* ibu dalam keadaan normal dan tidak ada tanda-tanda kehamilan serta tidak ada masalah yang ditemukan.

Identifikasi Diagnosa/Masalah Aktual

Diagnosa dari kasus tersebut akseptor KB suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) dengan amenorea.

Identifikasi Diagnosa/Masalah Potensial

Tidak ada data yang menunjang terjadinya diagnosa/masalah potensial.

Tindakan Segera/Kolaborasi

Tidak ada data yang menunjang dilakukannya tindakan segera/kolaborasi

Intervensi

Intervensi yang dilakukan dalam kasus Ny. A bertujuan untuk membantu ibu dalam

menyelesaikan masalahnya dan ibu tidak khawatir lagi mengenai kondisinya. Adapun rencana tindakan yang diberikan yaitu sapa ibu dengan sopan, cuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir, lakukan pemeriksaan tanda-tanda vital pada ibu, dan berikan kesempatan pada ibu untuk mengemukakan masalahnya. Jelaskan mengenai amenorea yang merupakan salah satu efek samping DMPA, lakukan *informend consent* sebagai bahan acuan bahwa ibu setuju terhadap tindakan yang akan dilakukan, memastikan 5B (benar pasien, benar obat, benar dosis, benar waktu dan benar rute), lakukan prosedur penyuntikan KB suntik DMPA, berikan konseling pasca penyuntikan KB suntik DMPA dengan anjuran tidak menggosok diarea bekas suntikan. Berikan saran untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang yang memiliki waktu perlindungan cukup lama, beritahu ibu agar melakukan kunjungan ulang jika terdapat efek samping yang mengganggu aktivitasnya, beritahu ibu jadwal kunjungan ulang pada tanggal 19 September 2023, dan lakukan pendokumentasian.

Implementasi

Implementasi dilakukan pada tanggal 27 Juni 2023 pukul 16.00 WITA. Adapun implementasi yang diberikan kepada ibu yaitu menyapa ibu dengan sopan, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun yang mengalir, melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital pada ibu, memberikan kesempatan pada ibu untuk mengemukakan masalahnya. Menjelaskan mengenai amenorea yang merupakan salah satu efek samping DMPA, melakukan *informend consent* sebagai bahan acuan bahwa ibu setuju terhadap tindakan yang akan dilakukan, memastikan 5B (benar pasien, benar obat, benar dosis, benar waktu dan benar rute), melakukan prosedur penyuntikan KB suntik DMPA, dan memberikan konseling pasca penyuntikan KB suntik DMPA seperti untuk tidak menggosok di area bekas suntikan. Memberikan saran untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang yang memiliki waktu perlindungan cukup lama, memberitahu ibu agar melakukan kunjungan ulang jika terdapat efek samping yang mengganggu aktivitasnya, memberitahu ibu jadwal kunjungan ulang pada tanggal 19 September 2023, dan melakukan pendokumentasian.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada tanggal 27 Juni 2023 pukul 16.30 WITA dengan hasil keadaan umum ibu baik ditandai dengan tanda-tanda vital dalam batas normal tekanan darah 110/80 mmHg, nadi 80x/menit, pernapasan 22x/menit, suhu 36,6°C. Ibu telah mengetahui kondisinya dan tidak khawatir lagi sehingga keluhan amenorea dapat teratasi serta ibu bersedia melakukan kunjungan ulang dan tetap menjadi akseptor KB DMPA.

PEMBAHASAN

Telah dilakukan manajemen asuhan kebidanan pada Ny. A dengan akseptor KB suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) di Klinik Pratama BKIA Rakyat dengan menggunakan 7 langkah varney. Pada kasus ini didapatkan yaitu ibu telah menggunakan KB suntik 3 bulan kurang lebih 3 tahun sejak tahun 2020 sampai sekarang dan mengeluh tidak haid sejak tiga bulan yang lalu serta tidak ditemukan adanya tanda-tanda kehamilan. Berdasarkan teori KB suntik DMPA memiliki berbagai efek

samping yang dapat terjadi bagi para akseptor salah satunya adalah Amenorea. Menurut teori Akseptor KB suntik DMPA dengan amenorea disebabkan oleh kandungan hormone progesterone yang terdapat pada KB suntik DMPA, dimana hormone tersebut menekan hormone estrogen dari dalam tubuh yang dimana dapat mencegah kerja hipotalamus mengirim sinyal kimiawi untuk memproduksi *Gonadotropin Releasing Hormone* (GnRH). GnRH ini dapat memicu sel-sel di kelenjar hipofisis anterior untuk memproduksi *Luteinizing Hormone* (LH) dan *Folikel Stimulating Hormone* (FSH) yang dimana saat kedua hormone ini terhambat maka akan menghambat perkembangan folikel sehingga tidak terjadi ovulasi dan menyebabkan tidak terjadinya menstruasi. Dari keluhan tersebut telah dilakukan asuhan pada tanggal 27 Juni 2023 pukul 16.00 WITA dengan setiap tindakan yang diberikan telah disetujui oleh klien. Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, maka dapat disimpulkan penulis tidak menemukan adanya kesenjangan antara teori dan hasil penelitian.

Identifikasi Data Dasar

Identifikasi data dasar merupakan tahap awal dari proses manajemen asuhan kebidanan yang dimana tahap ini ditujukan untuk mengumpulkan informasi mengenai akseptor KB. Pada langkah ini penulis tidak mendapatkan kesulitan atau hambatan. Ini dapat dilihat dari respon dan sikap akseptor yang terbuka untuk memberikan informasi yang diperlukan. Jika dilihat dari teori suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) merupakan jenis kontrasepsi yang efektif karena memiliki efektifitas yang relatif lebih tinggi dan angka kegagalan yang relatif rendah bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi sederhana lainnya. Kontrasepsi suntik DMPA ini cukup menggembirakan bagi para akseptor karena cocok bagi ibu yang menyusui, tidak memiliki dampak serius terhadap penyakit gangguan pembekuan darah dan jantung karena tidak mengandung hormon estrogen, dapat mencegah kanker endometrium, kehamilan ektopik serta beberapa penyebab penyakit akibat radang panggul.⁹ Dari hasil pengkajian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ibu datang ke klinik Pratama BKIA Rakyat untuk melakukan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan, ibu telah menggunakan KB suntik 3 bulan kurang lebih 3 tahun sejak tahun 2020 sampai sekarang dan mengeluh tidak haid sejak tiga bulan yang lalu serta keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis, berat badan 54 kg, serta tanda-tanda vital ibu dalam keadaan normal. Dengan demikian tidak ada kesenjangan antara teori dan hasil penelitian.

Identifikasi Diagnosa/Masalah Aktual

Akseptor KB suntik DMPA dengan amenorea disebabkan oleh kandungan hormone progesterone yang terdapat pada KB suntik DMPA, dimana hormone tersebut menekan hormone estrogen dari dalam tubuh yang dimana dapat mencegah kerja hipotalamus mengirim sinyal kimiawi untuk memproduksi *Gonadotropin Releasing Hormone* (GnRH). GnRH ini dapat memicu sel-sel di kelenjar hipofisis anterior untuk memproduksi *Luteinizing Hormone* (LH) dan *Folikel Stimulating Hormone* (FSH) yang dimana saat kedua hormone ini terhambat maka akan menghambat perkembangan folikel sehingga tidak terjadi ovulasi dan menyebabkan tidak terjadinya menstruasi.¹⁰

Berdasarkan hasil pengkajian ditemukan ibu telah menggunakan KB suntik 3 bulan kurang lebih 3 tahun sejak tahun 2020 sampai sekarang dan mengeluh tidak haid sejak tiga bulan yang lalu sehingga

dapat disimpulkan diagnosa yaitu Akseptor KB Suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) dengan amenorea. Dengan demikian tidak ada kesenjangan antara teori dan hasil penelitian.

Identifikasi Diagnosa/Masalah Potensial

Menurut teori KB suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) memiliki efek samping amenorea, *spotting*, *menoragia*, keputihan, kenaikan berat badan, dan mual atau muntah.⁸

Pengguna kontrasepsi KB suntik DMPA memang memiliki beragam potensi efek samping. Efek samping tersebut merupakan hal yang dapat dialami para pengguna akseptor KB suntik DMPA walaupun tidak semua akseptor mengalami efek samping tetapi hal ini bukan merupakan sesuatu yang dapat dikhawatirkan bagi para akseptor. Maka dalam kasus ini, tidak ditemukan data yang mendukung terjadinya masalah potensial dan tidak ada ditemukan kesenjangan antara teori dan hasil penelitian.

Tindakan Segera/Kolaborasi

Prosedur penyuntikan KB suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) diberikan setiap 12 minggu atau 3 bulan sekali dengan cara menyuntikkan pada *intramuscular* di daerah bokong. Pastikan suntikan yang dilakukan tidak terlalu dangkal karena akan berpengaruh pada penyerapan kontrasepsi. Dalam kasus ini tidak ada data yang menunjang untuk melakukan tindakan kolaborasi, karena pada saat penyuntikan KB DMPA dilakukan oleh bidan saja serta tidak ada kesenjangan antara teori dan hasil penelitian.

Intervensi

Amenorea disebabkan oleh kandungan hormon progesterone yang terdapat pada KB suntik DMPA, dimana hormon tersebut menekan hormon estrogen dari dalam tubuh yang dimana dapat mencegah kerja hipotalamus mengirim sinyal kimiawi untuk memproduksi *Gonadotropin Releasing Hormon* (GnRH).¹⁰

Tujuan yang akan dicapai yaitu keadaan umum ibu baik dan mengetahui kondisinya serta tidak khawatir lagi mengenai kondisinya dengan kriteria Tanda-Tanda Vital dalam batas normal dan ibu mengerti dan menerima penjelasan atas keluhan yang dialami serta tetap bersedia menjadi akseptor KB suntik DMPA. Intervensi yang telah direncanakan akan dilaksanakan berdasarkan persetujuan klien yaitu: sapa ibu dengan sopan, cuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir, lakukan pemeriksaan tanda-tanda vital pada ibu, berikan kesempatan pada ibu untuk mengemukakan masalahnya. Jelaskan mengenai amenorea yang merupakan salah satu efek samping KB suntik DMPA, lakukan *informend consent* sebagai bahan acuan bahwa ibu setuju terhadap tindakan yang akan dilakukan, pastikan 5B (benar pasien, benar obat, benar dosis, benar waktu dan benar rute), lakukan prosedur penyuntikan KB suntik DMPA, dan berikan konseling pasca penyuntikan KB suntik DMPA seperti untuk tidak menggosok diarea bekas suntikan. Berikan saran untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang yang memiliki waktu perlindungan cukup lama, beritahu ibu agar melakukan kunjungan ulang jika terdapat efek samping yang mengganggu aktifitasnya, beritahu ibu jadwal kunjungan ulang pada tanggal 19 September 2023, dan lakukan pendokumentasian. Dalam kasus ini ibu dan keluarga setuju dengan setiap tindakan yang akan dilakukan dan bersedia melakukan kunjungan

ulang pada jadwal yang telah ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan teori dan hasil penelitian.

Implementasi

Tindakan rencana asuhan yang telah dibuat telah diselesaikan dengan baik oleh petugas kesehatan berdasarkan persetujuan klien yaitu seperti: menyapa ibu dengan sopan, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir, melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital pada ibu, memberikan kesempatan pada ibu untuk mengemukakan masalahnya. Menjelaskan mengenai amenorea yang merupakan salah satu efek samping KB suntik DMPA, melakukan *informed consent* sebagai bahan acuan bahwa ibu setuju terhadap tindakan yang akan dilakukan, memastikan 5B (benar pasien, benar obat, benar dosis, benar waktu dan benar rute), melakukan prosedur penyuntikan KB suntik DMPA, dan memberikan konseling pasca penyuntikan KB suntik DMPA seperti untuk tidak menggosok di area bekas suntikan. Memberikan saran untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang yang memiliki waktu perlindungan cukup lama, memberitahu ibu agar melakukan kunjungan ulang jika terdapat efek samping yang mengganggu aktifitasnya, memberitahu ibu jadwal kunjungan ulang pada tanggal 19 September 2023, dan melakukan pendokumentasian. Dalam kasus ini ibu dan keluarga setuju dengan setiap tindakan yang diberikan, maka dari itu tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan hasil penelitian.

Evaluasi

Pada kasus ini evaluasi yang didapatkan yaitu: keadaan umum ibu baik ditandai dengan tanda-tanda vital dalam batas normal tekanan darah 110/80 mmHg, nadi 80x/menit, pernapasan 22x/menit, suhu 36,6°C, dan ibu telah mengetahui kondisinya dan tidak khawatir lagi mengenai kondisinya serta bersedia melakukan kunjungan ulang serta tetap menjadi akseptor KB suntik DMPA. Dalam hal ini tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan hasil penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada kasus ini didapatkan Ny. A telah menggunakan KB suntik 3 bulan kurang lebih 3 tahun sejak tahun 2020 sampai sekarang dan mengeluh tidak haid sejak tiga bulan yang lalu dan tidak ditemukan adanya tanda-tanda kehamilan. Berdasarkan hasil pengkajian tersebut maka ditemukan diagnosa aktual yaitu Ny. A Akseptor KB suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) dengan amenorea. Menurut teori KB suntik DMPA memiliki berbagai efek samping yang dapat terjadi bagi para akseptor salah satunya adalah amenorea. Amenorea adalah kondisi tidak mengalami menstruasi selama setidaknya 3 bulan berturut-turut atau lebih. Pada kasus ini tidak ditemukan data yang menunjang terjadinya masalah potensial, adapun rencana asuhan yang akan diberikan yaitu dengan berikan penjelasan kepada klien bahwa amenorea merupakan salah satu efek samping dari KB suntik DMPA yang dapat dialami oleh para akseptor. Rencana asuhan yang telah disetujui klien dilakukan dan berjalan dengan baik. Adapun hasil evaluasi pada kasus ini yaitu klien sudah mengetahui kondisinya dan tidak khawatir lagi mengenai kondisinya serta bersedia datang kembali 3 bulan kemudian sesuai pada jadwal

yang telah ditentukan yaitu 19 September 2023. Pendokumentasian pada kasus Ny. A dituliskan dalam bentuk SOAP. Disarankan bagi pasien agar datang unjungan ulang sesuai jadwal yang telah ditentukan yaitu tanggal 19 September 2023 serta memberi saran untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang yang memiliki waktu perlindungan yang cukup lama, bagi petugas kesehatan yang melayani pasien harus selalu meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan pada pasien karena pasien yang ditangani dengan benar akan mengurangi terjadinya kasus *emergency*, dan bagi institusi untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran harus meningkatkan lagi metode-metode pembelajaran yang diberikan untuk mahasiswa agar dapat menghasilkan mahasiswa yang lebih kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

1. Desi Emilda, Sri Haryani Y. Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (Dmpa) Terhadap Peningkatan Berat Badan Dan Tekanan Darah Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kepahiang. 2022;10(1):135-141.
2. Sartika W, Qomariah S. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kb Suntik Factors Affecting The Use Of Injection Kb Yang Memengaruhi Pemilihan Metode Salah Satu Metode Kontrasepsi Yang Penyesuaian Sosial , Hambatan Kesehatan. 2020;7(1):1-8.
3. M.Mukhtar, Ahmad Rizani Es. Hubungan Kontrasepsi Suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (Dmpa) Dengan Pertambahan Berat Badan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Tahun 2017. 2021;12(1).
4. Nurbaity, Anisa. Hubungan Pengetahuan Dan Paritas Ibu Dengan Penggunaan Kb Suntik Di Pmb Zuniawati. Published Online 2021.
5. Novianti I, Bakri Krr, Rahayu S. Manajemen Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Pada Ny “J” Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Di Pmb Hj. Nurhaedah Kab. Bone. *Midwery*. 2023;5(1):41-46. Doi:10.24252/Jmw.V5i1.35482
6. Mangeto R. Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Akseptor Kb Terhadap Tindakan Tubektomi Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2019. *J Farm Sandi Karsa*. 2019;5(1):65-70. Doi:10.36060/Jfs.V5i1.45
7. Noviantari D, Sriasih Ngk, Mauliku J. Hubungan Antara Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor Di Praktik Mandiri Bidan Hs Denpasar Barat Tahun 2019. *J Ilm Kebidanan*. 2019;7(2):71-78.
8. Setyoningsih Fy. Efek Samping Akseptor Kb Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (Dmpa) Di Bpm Fitri Hayati. *J Kebidanan Malahayati*. 2020;6(3):298-304. Doi:10.33024/Jkm.V6i3.2743
9. Prawita Aa, Gulo As. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Di Klinik Linez Kota Gunungsitoli. *J Bidan Komunitas*. 2019;2(3):153. Doi:10.33085/Jbk.V2i3.4469
10. Made N, Pramasari D. Hubungan Depo Medroksi Progesterone Acetat (Dmpa) Dengan Ketidakteraturan Siklus Haid Pada Pengguna Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Bpm Nurhasanah Kota Bandar Lampung. 2017;3(4):178-183.